

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan merupakan suatu kelompok profesi dengan jumlah yang cukup banyak, dan orang yang paling dekat dengan pasien, keluarga pasien, hingga masyarakat. Sehingga, mutu pelayanan keperawatan akan menjadi suatu indikator untuk menentukan kualitas dan citra dari suatu institusi pelayanan kesehatan tersebut (Nursalam, 2015). Salah satu bentuk dalam tindakan pelayanan asuhan keperawatan itu sendiri adalah perilaku *caring* perawat yang merupakan inti dan bentuk dasar dari praktik keperawatan profesional (Henderson, dkk 2007 dalam Potter & Perry, 2011).

Sebagai seorang pasien yang sedang dirawat tentunya mengharapkan pelayanan asuhan keperawatan yang membuat pasien dan keluarga merasa nyaman dan aman. Untuk menciptakan hubungan yang baik antara perawat dan pasien tentunya harus terjadi adanya interaksi yang berkualitas dari seorang perawat (Henderson, dkk 2007 dalam Potter & Perry, 2011). Pasien dan keluarga tentunya akan menuntut kepada perawat agar diberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas. Apabila pelayanan keperawatan terutama dalam bentuk perilaku *caring* yang diberikan tidak memuaskan ataupun tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pasien tersebut, maka pasien tersebut akan mengeluh (Nursalam, 2015). Namun, pada saat ini banyak perawat yang melakukan komunikasi secara pada saat berinteraksi dengan pasien, bahkan di rumah sakit masih ada yang melakukan pelayanan keperawatan yang mementingkan pengobatan secara medis saja tanpa menerapkan perilaku *caring* tersebut (Henderson, dkk 2007 dalam Potter & Perry, 2011).

Banyak faktor yang menyebabkan perilaku *caring* perawat terhadap pasiennya berkurang, pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihandhani (2015) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat terhadap pasiennya yaitu faktor usia, tingkat pendidikan, masa kerja, dan beban kerja.

Caring merupakan fenomena yang universal dan terjadi disemua kultur. Hubungan antara perawat dengan pasien adalah hal yang terpenting dalam terciptanya suatu perilaku *caring* perawat. Penerapan perilaku *caring* oleh seorang perawat akan membantu perawat untuk mengenal lebih jauh tentang pasiennya, selain itu perawat juga dapat mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh pasien dan keluarga, sehingga perawat dapat membantu mencari solusi (Potter & Perry, 2011). Tindakan *caring* dilakukan secara terus menerus, dilakukan dengan hati yang ikhlas, tulus, dan peduli terhadap keadaan atau masalah yang sedang dihadapi oleh pasien dan keluarga (Watson, 2011).

Hasil penelitian Sukei (2013) didapatkan hasil bahwa persepsi pasien terhadap *caring* perawat yang menyatakan kurang lebih dari separuh yakni (55,8%) dari 52 responden, sedangkan yang mempersepsikan sikap *caring* perawat baik sebanyak (44,2%) dari 52 orang responden. Sedangkan hasil penelitian Tiara (2013) didapatkan hasil bahwa perawat yang memberikan pelayanan (*caring*) terhadap pasien mayoritas rendah yaitu sebanyak 54 responden (56,3 %) dari 96 responden dan pasien yang menilai pelayanan dengan (*caring*) yang tinggi sebanyak 42 responden (43,8 %) dari 96 orang responden. Nilai $p = 0,007$ artinya ada hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Pringsewu. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabrina, A, P (2016) tentang studi perbedaan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap kelas II dan III RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan CBI (*Caring Behavior Inventory*) mean tertinggi perilaku *caring* pada perawat terdapat di ruang rawat inap kelas II.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 4 Mei 2017, dengan melakukan wawancara kepada responden yang sedang menjalani perawatan di ruang Melati RSUD Panembahan Senopati Bantul, dari 4 orang responden 2 diantaranya mengatakan bahwa perawat bersikap ramah, selalu tersenyum kepada pasien maupun keluarga, dan menanyakan keadaan pasien saat operan jaga berlangsung, sedangkan 2 orang responden lainnya mengeluh perawat tidak cepat dan cekatan dalam menanggapi keluhan yang dirasakan pasien ataupun dalam melakukan tindakan. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian gambaran perilaku *caring* di ruang bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran sikap perawat pelaksana berdasarkan aspek (*Respectful deference to the other*).
- b. Diketahui gambaran perilaku *caring* perawat pelaksana berdasarkan aspek (*Assurance of human presence*).
- c. Diketahui gambaran sikap *caring* perawat pelaksana berdasarkan aspek (*Positive connectedness*).
- d. Diketahui gambaran perilaku *caring* perawat pelaksana berdasarkan aspek (*Professional knowledge and skill*).
- e. Diketahui gambaran perilaku *caring* perawat pelaksana berdasarkan aspek (*Attentiveness to the other's experience*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk mengembangkan teori manajemen keperawatan khususnya tentang perilaku *caring* perawat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak manajemen RSUD Panembahan Senopati Bantul
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi manajemen keperawatan untuk mengembangkan mutu pelayanan di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Bagi kepala ruang
Sebagai bahan untuk mengevaluasi perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Bagi perawat di ruang bedah
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan asuhan keperawatan terutama perilaku *caring* terhadap pasien.
- d. Bagi pasien di ruang bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan asuhan keperawat mengenai perilaku *caring* kepada pasien.
- e. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa yang selanjutnya akan melakukan penelitian mengenai perilaku *caring* perawat.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukei, N (2013) dengan judul penelitian yaitu Upaya peningkatan *caring* perawat terhadap kepuasan pasien di ruang rawat inap RS Permata Medika Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dan sampel yang digunakan sebanyak 52 orang responden yang diambil menggunakan tehnik *total sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah pasien yang memiliki persepsi terhadap *caring* perawat dan menyatakan *caring* kurang lebih yakni sebanyak (55,8%) dari 52 responden, sedangkan

pasien yang memiliki persepsi terhadap perawat yang sikap *caring* baik sebanyak (44,2%) dari 52 orang responden. (p-value $0,015 > \alpha 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara *caring* perawat dengan kepuasan pasien. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan secara *cross sectional*, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas perilaku *caring* dan variabel terikatnya adalah kepuasan pasien, tehnik pengambilan sampling yang digunakan oleh Niken, S (2013) menggunakan *total sampling* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *accidental sampling*.

2. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tiara, dan Lestari A, (2013) yang berjudul Perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan kepuasan pasien rawat inap. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada 96 orang responden yang diambil dengan tehnik *stratified random sampling* di laksanakan di ruang inap kelas I, II, dan III. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah perawat yang memberikan pelayanan (*caring*) terhadap pasien mayoritas rendah yaitu sebanyak 54 responden (56,3 %) dari 96 responden dan pasien yang menilai pelayanan dengan (*caring*) yang tinggi sebanyak 42 responden (43,8 %) dari 96 orang responden. Nilai $p= 0,007$ artinya ada hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Pringsewu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada variabel penelitian, tehnik pengambilan sampling yang akan digunakan yaitu *accidental sampling*.
3. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina P. A (2016) yang memiliki judul Perbedaan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap kelas II dan III RSUD Panembahan Senopati Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada 79 orang pasien sebagai responden yang diambil dengan tehnik sampling *accidental sampling*. Dan didapatkan hasil bahwa pasien yang memiliki persepsi terhadap perawat dengan perilaku *caring* yang terdapat di ruang rawat inap kelas II RSUD

Panembahan Senopati Bantul diperoleh nilai mean 68,26 dengan SD 6,077 dan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Panembahan Senopati Bantul diperoleh nilai mean 67,67 dengan SD 6,945. Hasil uji *Mann Whitney* yang didapatkan tentang persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap kelas dua dan tiga diperoleh *p-value* sebesar 0,636. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memiliki variabel tunggal, menggunakan metode penelitian dengan pendekatan secara *cross sectional* dan menggunakan tehnik *accidental sampling*. Sedangkan perbedaannya adalah uji statistik.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA